

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha pada zaman sekarang telah berkembang dengan pesat baik perusahaan dengan skala besar maupun skala kecil. Seiring dengan majunya teknologi saat ini berbagai macam perusahaan dituntut harus dapat mengembangkan usahanya dengan semaksimal mungkin. Salah satunya adalah mendaftarkan perusahaannya pada Bursa Efek Indonesia atau pasar modal. Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu tempat transaksi perdagangan saham dari berbagai jenis perusahaan yang ada di Indonesia dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan membuat persaingan antar perusahaan semakin meningkat. Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit, yang dapat dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan dan operasinya secara stabil serta mampu menjaga keberlangsungan perkembangan usahanya. Masyarakat pada umumnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerjanya.

Kinerja Perusahaan berasal dari kata *job performance* atau *Actual Permormanse* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang). Pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung

jawab yang diberikan kepadanya **Mangkunegara (2016:67)**. Kinerja keuangan bagi investor suatu perusahaan adalah melihat kinerja yang dihasilkan dalam sektor keuangan berjalan dengan baik. Oleh karena itu perusahaan berkewajiban melakukan pengungkapan kinerja keuangan secara transparan atau tidak disembunyikan berupa Laporan Keuangan. Laporan Keuangan adalah yang memberikan bentuk informasi serta menggambarkan kondisi Kinerja dari perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai bentuk dari prestasi. Kinerja perusahaan mewakili kemajuan maupun kemunduran suatu perusahaan. Kinerja keuangan merupakan hasil dari berbagai keputusan secara perorangan yang dibuat terus menerus oleh manajemen **(Dewi, Sari, & Abaharis, 2018)**. Bagi investor, informasi mengenai kinerja perusahaan dapat mereka gunakan dalam menilai layak atau tidaknya menanamkan modal mereka pada perusahaan tersebut, dimana bila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Hal tersebut membuat investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi atau cerminan dari nilai suatu perusahaan.

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2019. Dalam kesempatan itu, Direktur Utama BEI Inarno Djajadi melaporkan kinerja perusahaan sepanjang tahun 2018. RUPST tersebut dihadiri 105 pemegang saham atau 99,06% dari jumlah pemegang saham yang memiliki hak suara. Di mana, secara aklamasi, pemegang saham menyetujui Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2018. Inarno menjelaskan, pada tahun berjalan 2018, BEI mengantongi laba bersih sebesar

Rp265 miliar. Realiasi ini mengalami penurunan sekitar 14,5% dibandingkan laba bersih tahun buku 2017 yang sebesar Rp310,17 miliar. Adapun perseroan berhasil membukukan pendapatan usaha sebesar Rp1,35 triliun sepanjang tahun lalu. Angka ini meningkat 12,6% dari pendapatan usaha di 2017 yakni Rp1,20 triliun. “Secara keseluruhan jumlah total pendapatan perusahaan sebesar Rp1,53 triliun atau meningkat 5,74% dari 2017 yakni Rp1,45 triliun,” ujar Inarno dalam konferensi pers di Gedung BEI, Jakarta, Rabu (26/6/2019). Kinerja keuangan perusahaan tidak akan membaik bila tidak dilandasi oleh praktik-praktik tata kelola yang baik. Oleh karena itu di perlukannya penerapan Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan intellectual capital sebagai aset yang tidak berwujud yang dimiliki perusahaan, untuk menilai kinerja perusahaan dalam laporan keuangan.

Good Corporate Governance merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran dan kesetaraan **Effendi (2016:3)**. GCG sebagai struktur, system, dan process yang diterapkan oleh struktur perusahaan sebagai suatu upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berketerkaitan dalam jangka yang tidak sebentar, berdasarkan praturan perundangan dan norma yang berlaku. Oleh karena itu dengan adanya GCG perusahaan diharapkan mampu memberikan nilai lebih untuk perusahaan tersebut melalui return saham yang diperoleh perusahaan untuk para stakeholder dan kepentingan perusahaan. Karena melalui peningkatan return saham, maka perusahaan akan mampu meningkatkan nilainya menjadi yang

terbaik dalam dunia persaingan dan menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan (**Puniyasa & Triaryati, 2016**). (**Sukandar 2014**) juga mengatakan Good corporate governance merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan. Oleh karena itu, baik perusahaan publik maupun tertutup harus memandang good corporate governance (GCG) bukan sebagai aksesoris belaka, tetapi sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan.

Penerapan GCG yang baik dan benar dengan kontrol yang dilakukan oleh direksi, komisaris dan melalui rapat yang diselenggarakan akan memberikan arah tercapainya monitoring dan akuntabilitas perusahaan. Melalui pelaksanaan GCG yang baik dan benar akan mendorong terciptanya transparansi yang menyebabkan pihak eksternal dan pihak internal memperoleh keyakinan terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (**Puniyasa & Triaryati, 2016**) bahwa perusahaan yang menerapkan GCG melalui peningkatan return saham, maka perusahaan akan mampu meningkatkan nilainya menjadi yang terbaik dalam dunia persaingan dan menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Sebaliknya Good Corporate Governance yang lemah dapat mengurangi kepercayaan investor.

Menurut Susilawati dalam **Simanungkalit (2015)**, Human Capital (HC) merupakan komponen Intellectual Capital (IC) yang berhubungan dengan karyawan. HC meliputi keahlian, keterampilan, pengetahuan, dan motivasi yang dimiliki oleh setiap karyawan dalam perusahaan sehingga kekayaan intelektual yang dimiliki oleh setiap individu berbeda. Structural Capital (SC) merupakan komponen IC yang berhubungan dengan perusahaan. SC mencakup sistem, database, software, dan teknologi yang digunakan oleh HC untuk menciptakan nilai. RC merupakan pengetahuan yang berhubungan dengan pelanggan. Relational Capital (RC) merupakan komponen IC yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membangun hubungan dengan pihak eksternalnya. RC meliputi hubungan perusahaan dengan konsumen, supplier, kreditur, investor, dan pihak eksternal lainnya. Terdapat banyak faktor yang mendorong diakuinya Intellectual Capital (IC) dalam sebuah organisasi baik organisasi yang berorientasi profit maupun organisasi non profit. Dalam organisasi masyarakat maupun perguruan tinggi, sumber daya manusia adalah faktor utama dalam pengungkapan IC (**Ulum, Tenrisumpala, & Wahyuni, 2016**). Dari sisi akuntansi, pengungkapan intellectual capital dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan dari program-program pelatihan dan belanja SDM yang terdapat dalam neraca, kemudian untuk dampaknya dimasa mendatang bisa dilihat dari Free Cash Flow (FCF) perusahaan (**Hartiani, 2014**).

Semakin perusahaan memiliki sumber daya manusia dengan kredibilitas tinggi maka perusahaan mampu menyediakan laporan keuangan dengan tingkat akurasi yang tinggi dan tingkat manipulasi akan menjadi rendah, sehingga dapat

meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian **Ulum (2016)** menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh IC terhadap Kinerja Perusahaan. **Irawanto,dkk (2017)** dalam penelitian di 33 bank tahun 2013-2014 dan **Endri (2018)** dalam penelitian di perbankan syariah menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh IC terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Intellectual capital Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka munculah masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih ditemukannya penelitian yang mengungkapkan apabila Good Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Buruknya tata kelola perusahaan menyebabkan berbagai korporasi yang berdampak pada memburuknya perekonomian perusahaan.
3. Adanya perbedaan kepentingan antara direksi dan dewan komisaris dengan pemegang saham dan stakeholder memungkinkan terjadinya berbagai kecurangan dalam pelaporan keuangan.

4. Belum diterapkannya prinsip Good Corporate Governance menyebabkan timbulnya resiko dan kecurangan dalam pelaporan keuangan.
5. Masih ditemukannya perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja keuangan perusahaan yang belum stabil
6. Intellectual capital belum diketahui secara luas di Indonesia.
7. Intellectual capital tidak bisa di jadikan acuan dalam melihat tingginya keberhasilan kinerja keuangan perusahaan

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti akan membatasi masalah penelitian pada pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan yang di mediasi oleh IC. Untuk membantu meningkatnya kinerja perusahaan perbankan di BEI.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini selanjutnya dapat dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh GCG secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 ?
2. Bagaimana pengaruh IC secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 ?

3. Bagaimana pengaruh GCG dan IC secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh GCG secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh IC secara parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Untuk mengetahui pengaruh GCG dan IC secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.6 Manfaat penelitian

1. Manfaat Bagi Akademis :
Bagi akademis, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dan bahan referensi untuk penelitian sejenis dan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis :

a. Bagi Investor :

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi khususnya dalam menilai kinerja suatu perusahaan.

b. Bagi perusahaan :

Dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu dasar untuk menilai tingkat kesehatan perbankan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan

c. Bagi penulis :

Sebagai kajian dan bahan referensi untuk menambah wawasan dan untuk pengembangan penelitian selanjutnya